

Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Rantepao, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara

Ary Kristanto Lallo¹,
Yasavati Kurnia Nah²,
Theresia Citraningtyas³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

²Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

³Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tepat sangat penting untuk diperhatikan karena efek samping yang ditimbulkan cukup membahayakan serta penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Malango tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *convenience sampling* sebanyak 100 responden dengan kuesioner sebagai alat penelitian. Analisis data yang dipakai adalah univariat yang dihitung dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Malango dalam penggunaan antibiotik yang rasional berpengetahuan baik sebesar 10%, berpengetahuan cukup 52% dan berpengetahuan kurang 38%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Malango dominan memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Kata kunci: antibiotik, pengetahuan, rasional

The Level of Public Knowledge about The Rational Use of Antibiotics in Malango Sub-District of Rantepao, North Toraja Regency

*Corresponding Author : Ary Kristanto Lallo

Corresponding Email :
ary.2017fk225@civitas.ukrida.ac.id

Submission date: January 17th, 2023

Revision date: April 18th, 2023

Accepted date : April 20th, 2023

Publish date : April 27th, 2023

Copyright (c) 2023 Ary Kristanto Lallo, Yasavati Kurnia Nah, Theresia Citraningtyas



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

Antibiotics are medicine used to overcome bacterial infections. Proper use of antibiotics is very important to note because the side effects caused are quite dangerous and improper use of antibiotics can cause antibiotic resistance. This research was conducted to find out how much the level of public knowledge in Malango Sub-district about the rational use of antibiotics. This research is descriptive research with sampling techniques used convenience sampling as many as 100 respondents with questionnaires as the research tool. The data analysis used is univariate measured in the SPSS program. The results of the study found that the level of public knowledge in Malango Sub-district in the use of rational antibiotics arranged by 10% of excellent comprehension, 52% of passable comprehension and 38% of less comprehension. In conclusion, public knowledge in Malango Sub-district tends to enough comprehension.

Keywords: antibiotics, knowledge, rational

How to Cite

Lallo AK, Nah YK, Citraningtyas T. The Level of Public Knowledge about The Rational Use of Antibiotics in Malango Sub-District of Rantepao, North Toraja Regency. *JMedScientiae*. 2023; 2(1) : 1-6. DOI : <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.v2i1.2730>. Link: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/ms/article/view/2730>

Pendahuluan

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik bisa bersifat bakterisida (membunuh bakteri) atau bakteriostatik (menghambat pertumbuhan bakteri). Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama terkait resistensi. Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik.¹

Hasil penelitian dari *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) terbukti dari 2494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%). Hasil penelitian 781 pasien yang dirawat di rumah sakit didapatkan 81% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, yaitu ampisilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%).²

Beberapa contoh penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah saat antibiotik memang diperlukan, tetapi dipakai secara tidak tepat. Misalnya, kita menghentikan pemakaian antibiotik saat merasa penyakit sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai anjuran dokter, meminimum antibiotik dengan dosis yang tidak tepat, menyimpan antibiotik untuk persediaan bila sakit, atau memakai resep orang lain untuk membeli antibiotik tanpa konsultasi dengan dokter.³

Hal tersebut dikarenakan regulasi antibiotik di Indonesia yang diatur dalam Pedoman Pelayanan Kefarmasian hanya mengatur mengenai regulasi antibiotik di rumah sakit juga dipengaruhi regulasi antibiotik di tiap negara berbeda. Hal inilah yang menyebabkan adanya persepsi masyarakat yang menyimpang mengenai penggunaan antibiotik.⁴

Beberapa hasil studi menyatakan bahwa pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai antibiotik adalah variabel yang penting yang dapat mempengaruhi terjadinya resistensi antibiotik.⁵

Kelurahan Malango merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara dimana terdapat beberapa fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Klinik kesehatan dan beberapa

Apotek. Sampai saat ini, belum ada penelitian tentang tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik yang rasional. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan pengkajian dan penelitian untuk melihat sejauhmana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang rasional di Kelurahan Malango Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Metodologi

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif dan pengambilan data dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di Kelurahan Malango, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah jenis *convenience sampling*, dengan mengambil sampel di Apotek/Klinik K-34. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sampel adalah masyarakat yang berusia di atas 17 tahun dan tinggal di Kelurahan Malango, Kecamatan Rantepao, Toraja Utara yang berkunjung ke apotek dan bersedia mengisi kuesioner. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Lemeshow, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh peneliti sendiri. Pengujian pada kuesioner ini diuji melalui 30 responden yang merupakan masyarakat Kelurahan Mentirotik Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Kuesioner yang diberikan kepada responden untuk uji validitas terdiri dari 15 item pertanyaan tentang pengetahuan penggunaan antibiotik.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan kaji etik dan mendapat izin dari instansi terkait. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan membagikan kuesioner secara langsung di lokasi penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian, menyerahkan format persetujuan kesediaan untuk mengisi kuesioner kepada setiap responden, membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi, mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian melakukan uji statistik dan mengolah data penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dengan menampilkan hasil distribusi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masyarakat berdasarkan variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang akan diteliti dan dikategorikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dengan parameter tingkat pengetahuan sebagai berikut:⁶

- a) Kategori baik jika nilai jumlah pernyataan benar $\geq 76\%$
- b) Kategori cukup jika nilai jumlah pernyataan benar 56-75%
- c) Kategori kurang jika nilai jumlah pernyataan benar $\leq 55\%$

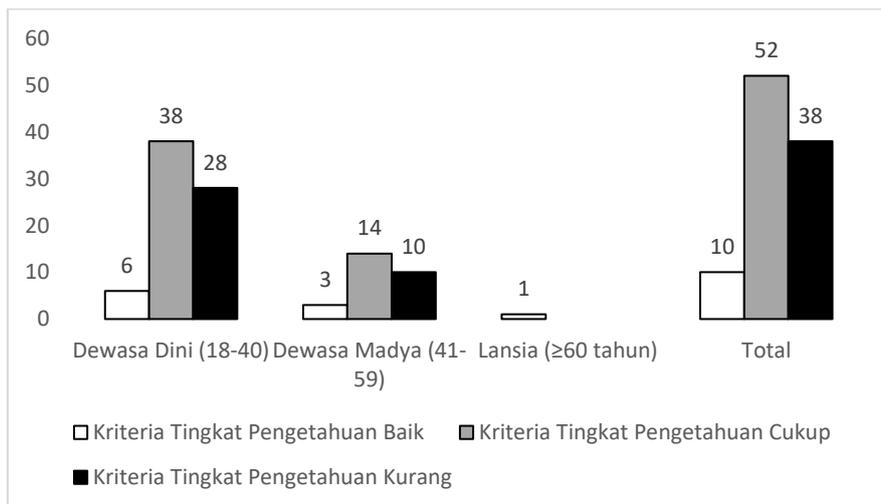
Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel penelitian, terdiri dari 16 laki-laki dan perempuan sebanyak 84 orang.

Hasil dan Pembahasan Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik yang digunakan menggambarkan pengetahuan masyarakat dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Yang akan dikategorikan kedalam tingkatan pengetahuan baik, cukup dan kurang.



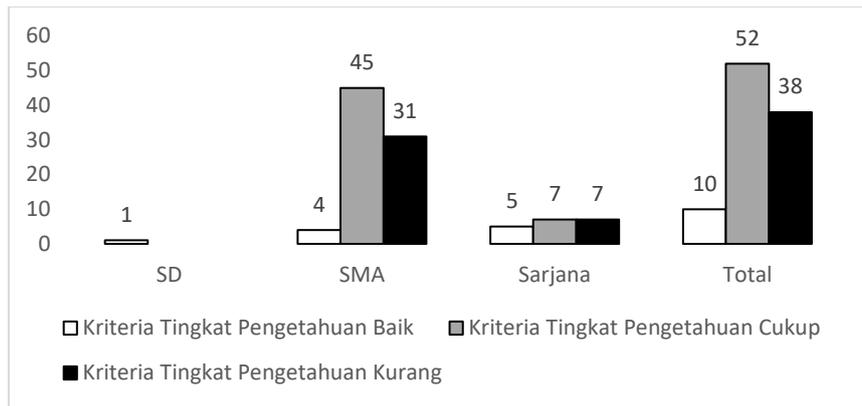
Gambar 1. Grafik distribusi responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Grafik hasil penilaian tingkat pengetahuan responden berdasarkan kelompok usia

Dari Gambar 2 menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang dengan persentase

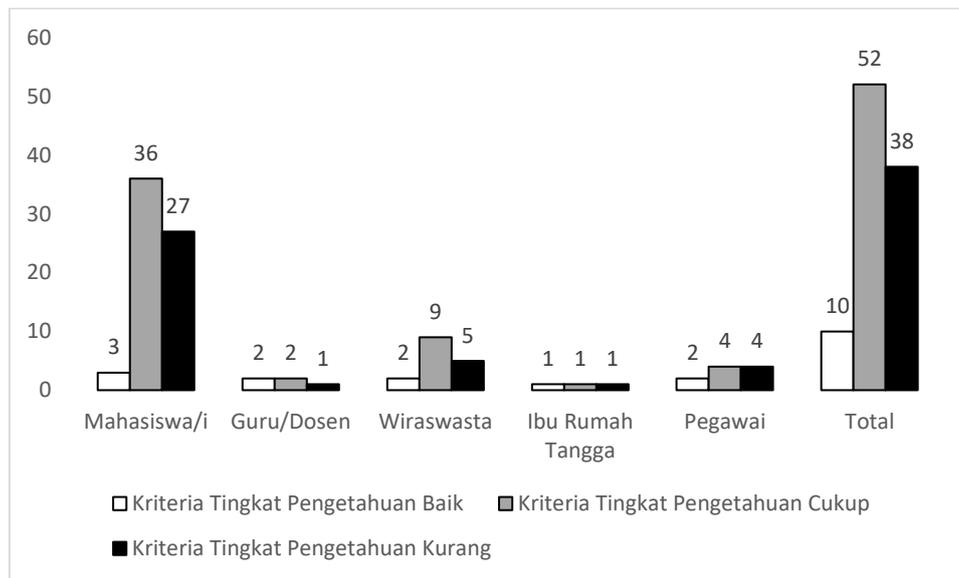
tertinggi berada pada kelompok usia 18-40 tahun (dewasa dini).



Gambar 3. Grafik penilaian tingkat pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan

Dari Gambar 3 menunjukkan responden yang memiliki kriteria pengetahuan baik dengan persentase tertinggi berada pada tingkat

pendidikan sarjana. Responden dengan kriteria pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang pada tingkat pendidikan SMA.

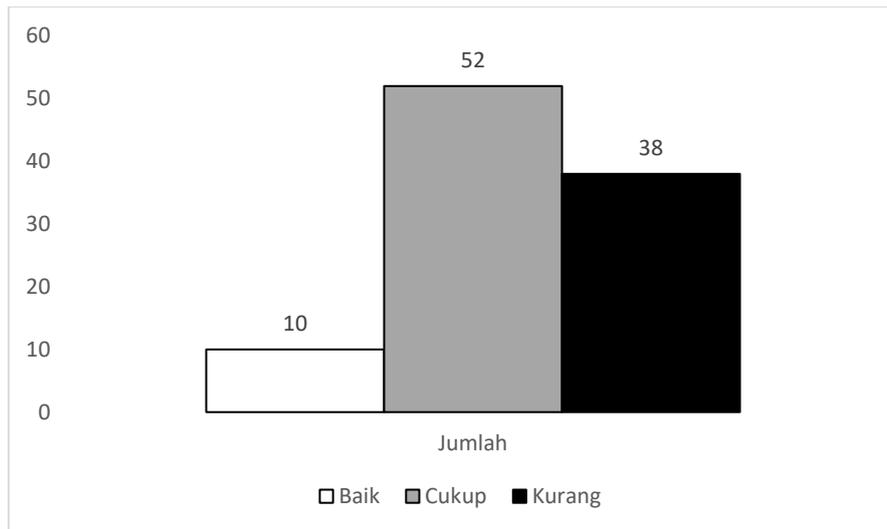


Gambar 4. Grafik penilaian tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan

Dari Gambar 4 menunjukkan dari ketiga kriteria tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang didominasi oleh responden dengan status pekerjaan mahasiswa/i.

Kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu pengetahuan kurang, pengetahuan cukup dan pengetahuan baik.

Berdasarkan kategori tersebut maka hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan antibiotik yang rasional dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Grafik hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional

Banyaknya responden perempuan pada penelitian ini dikarenakan jumlah perempuan yang berkunjung di lokasi penelitian memang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Petrus *et al.* (2020), laki-laki lebih cenderung tidak menggunakan layanan kesehatan ketika sakit sebesar empat kali lipat dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, adanya budaya yang melekat pada masyarakat bahwa ketika seorang perempuan telah menikah maka akan lebih cenderung fokus dalam merawat anak dan keluarga.⁷ Dalam penelitian Pandean (2013) tentang pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik amoksisilin di Manado, menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dalam pemakaian antibiotik.

Jika dilihat pada diagram distribusi berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah mahasiswa. Hal ini tentu berpengaruh pada karakteristik distribusi usia maupun pendidikan terakhir responden. Karena pada saat dilakukan penelitian tidak semua masyarakat yang berkunjung ke apotek bersedia dalam mengisi kuesioner. Selain itu juga lokasi dari apotek penelitian memang banyak dipadati oleh kaum mahasiswa.

Umur merupakan faktor penting yang menentukan tingkat pemahaman seseorang tentang apa yang terjadi disekelilingnya. Secara psikologis seseorang yang semakin bertambah umur semakin pula timbul kecemasan akan masalah atau penyakit yang dideritanya, sehubungan dengan kondisi fisik seseorang. Faktor yang menghambat pengetahuan seseorang yaitu dengan bertambahnya usia dan

titik penglihatan, maka kemampuan menerima informasi tentang pengobatan semakin berkurang. Dari Gambar 3 menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase tertinggi yaitu responden dengan kelompok usia 18-40 tahun (dewasa dini) sebesar 6%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan persentase tertinggi berada pada kelompok usia 18-40 tahun (dewasa dini) yaitu 38%, begitu juga dengan kriteria tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok usia 18-40 tahun (dewasa dini) sebesar 28%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ferawati (2018) di Desa Letokonde Kupang menunjukkan hasil pengetahuan baik dengan presentase tertinggi sebesar 32% berada pada usia 17-31 tahun, sedangkan untuk pengetahuan cukup sebesar 3% dan pengetahuan kurang sebesar 5% juga berada pada usia 17-31 tahun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yasinta (2020) di Kabupaten Tegal hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik persentase tertinggi pada usia 36-45 tahun sebesar 8%, begitu juga untuk tingkat pengetahuan cukup juga berada pada usia 36-45 tahun sebanyak 26%, sedangkan pada tingkat pengetahuan kurang persentase tertinggi pada usia 46-55 tahun sebesar 5%. Menurut Ahmadi (2009), seiring bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh. Namun, pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut maka kemampuan menerima dan mengingat sesuatu akan berkurang.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal, yaitu pendidikan, informasi, sosial, lingkungan, ekonomi, budaya, pengalaman, dan usia.⁶ Namun, yang paling utama pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan.⁶ Dari Gambar 3 menunjukkan responden yang memiliki kriteria pengetahuan baik dengan persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan sarjana. Responden dengan kriteria pengetahuan cukup untuk persentase tertinggi pada tingkat pendidikan SMA dan kriteria pengetahuan kurang juga pada tingkat pendidikan SMA. Pada penelitian Vinsensius Ruberu (2018) di Desa Weoe Kabupaten Malaka responden terbesar berada pada tingkat pendidikan SMA dengan presentase 47%, presentase pada tingkat pengetahuan baik pada kategori SMA sebesar 8%, untuk kategori tingkat pengetahuan cukup juga pada kategori SMA sebesar 35% dan untuk pengetahuan kurang presentase tertinggi pada kategori SMP sebesar 13%. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yasinta (2020) hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik persentase tertinggi juga pada kategori SMA sebesar 12%, untuk tingkat pengetahuan cukup persentase tertinggi pada SMP sebesar 32% dan kategori kurang pada SD sebesar 6% dari jumlah keseluruhan responden. Pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga pengetahuannya akan semakin baik.⁶

Dari Gambar 4 menunjukkan dari ketiga kriteria tingkat pengetahuan baik (3%), cukup (36%) dan kurang (27%) didominasi oleh responden dengan status pekerjaan mahasiswa/i. Berbeda dengan penelitian Ruberu (2018) di Desa Weoe Kabupaten Malaka responden terbesar untuk tingkat pengetahuan baik presentase tertinggi ibu rumah tangga sebesar 5%, tingkat pengetahuan cukup juga pada ibu rumah tangga sebesar 23% dan pada tingkat pengetahuan kurang untuk kategori pelajar sebesar 11%.

Dari Gambar 5 didapatkan data distribusi frekuensi pengetahuan yang tertinggi adalah pengetahuan cukup sebanyak 52 orang (52%) dan pengetahuan terendah adalah 38 orang (38%), sementara pengetahuan baik

sebanyak 10 orang (10%). Hasil ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan Ruberu (2018) di Desa Weoe Kabupaten Malaka yakni 11% tingkat pengetahuan baik, 67% pengetahuan cukup dan 22% untuk pengetahuan kurang.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional di kelurahan Malango, kecamatan Rantepao, kabupaten Toraja Utara bahwa masyarakat berpengetahuan baik sebesar 10%, berpengetahuan cukup 52% dan berpengetahuan kurang 38%.

Daftar Pustaka

1. Lubis MS, Meilani D, Yuniarti R, Dalimunthe GI. Pkm penyuluhan penggunaan antibiotik kepada masyarakat Desa Tembung. *Amaliah J Pengabdian Kpd Masy.* 2019;3(1):297–301
2. KEMENKES RI. Pedoman umum penggunaan antibiotik. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2010. h. 4–8.
3. Nugraheni D, Jufri J. Profil kesehatan Kabupaten Tangerang. 2017;(021):1–183.
4. Abasaeed AJ. Self-medication with antibiotics by the community of Abu Dhabi Emirates, United Arab Emirates. *J infect Dev Citries.* 2009;3(7): 491-7.
5. Saha MR, Sarwar S, Shill MC, Sci SJP. Patients knowledge and awareness towards use of antibiotics in bangladesh: a cross-sectional study conducted in three tertiary healthcare centers in Bangladesh. *Stamford JPharm Sci.* 2010;3(1): 54– 8.
6. Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
7. Kurniawati LH. Hubungan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan antibiotik. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2019.